

## **KELUARGA YANG BERPUSAT PADA INJIL EKSPOSISI SURAT EFESUS 6:1-4**

Gian Gideon Akin  
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia  
email: gian.akin@sttbk.ac.id

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai eksposisi surat Efesus 6:1-4 serta penerapannya dalam peran dan tanggung jawab orang tua dan anak sebagai keluarga Kristen. Di dalam artikel ini, penulis mendeskripsikan cara hidup orang percaya, khususnya dalam ruang lingkup keluarga bagaimana relasi antara orang tua dengan anak di dalam Kristus. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan hermeneutik. Data-data yang digunakan bersumber dari artikel Kristen, buku tafsiran Alkitab, dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini menghasilkan penafsiran dari surat Efesus 6:1-4 serta aplikasi yang dapat diterapkan dalam ruang lingkup keluarga Kristen.

Kata kunci: Efesus 6:1-4, keluarga Kristen, hubungan, peran, tanggung jawab

### *Abstract*

*The aim of this article is to gain an understanding of the exposition of Ephesians 6:1-4 and its application to the roles and responsibilities of parents and children in a Christian family. In this article, the author describes the way of life of believers, especially how the relationship between parents and children in Christ. The method used in this writing is a qualitative research method with a literature study and hermeneutic approach. The data comes from Christian articles, Bible commentary books, and other sources. This research results in an interpretation of the epistle Ephesians 6:1-4 as well as the application that can be applied within the scope of the Christian family.*

*Keywords: Ephesians 6:1-4, Christian family, relationships, roles, responsibilities*

## Pendahuluan

Keluarga Kristen merupakan komunitas yang Tuhan bentuk untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Keluarga merupakan persekutuan awal yang anak-anak dapatkan di dalam keluarga dan orang tua memiliki peran untuk membimbing mereka. Akan tetapi, terdapat persoalan bahwa tidak semua keluarga menyatakan kasih Tuhan ketika melakukan tanggungjawab dan perannya masing-masing.

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya bukti yang diteliti oleh Yakub Hendrawan. Ia menyatakan bahwa kasih sayang antara suami kepada isteri dan begitu sebaliknya, jika tidak dilakukan dengan benar, hal tersebut akan menjadi sumber permasalahan.<sup>1</sup> Merupakan fakta bahwa pada kenyataannya tidak semua keluarga memiliki hubungan yang bahagia, banyak keluarga yang diperhadapkan dengan masalah, seperti hubungan antara orang tua dan anak, pola mendidik, kebutuhan ekonomi, serta hubungan dengan lingkungan masyarakat. Permasalahan-permasalahan tersebut akan terus dihadapi oleh keluarga (Wiriawan, 1992, h. 17).

Roy Lessin dalam bukunya yang berjudul *Disiplin Keluarga* menjelaskan bahwa sangat banyak permasalahan yang dialami oleh keluarga. Kesulitan yang dialami oleh suami dan isteri dalam mempraktikkan kasih untuk hidup bersama secara intim berakibat kepada rusaknya hubungan antara orang tua dan anak karena tidak sanggup mendidik anak-anaknya. Parahnya lagi banyak orang tua yang takut terhadap anak mereka.<sup>2</sup>

Dapat dipahami bahwa kurangnya pemahaman akan peran dan tanggung jawab yang perlu diterapkan dalam hubungan keluarga, orang tua dan anak. Apalagi orang tua seringkali memperlakukan status sosial dari keluarga mereka dibandingkan memfokuskan diri kepada proses dalam membimbing anak-anaknya.

Peran dan tanggung jawab dari orang tua yang tidak diterapkan dengan baik akan berdampak kepada rusaknya konsep kasih yang mereka ajarkan kepada anak-anaknya. Orang tua bertanggungjawab akan perkembangan jati diri serta kedewasaan rohani mereka. Jika orang tua memperlakukan mereka dengan penuh tekanan seperti banyak mengkritik, membandingkan mereka dengan anak lain, akan berdampak kepada rusaknya mental anak.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut seringkali menjadi salah satu sumber konflik yang memperkeruh hubungan keluarga di dalam keluarga, sehingga berdampak kepada komunikasi yang tidak baik. Permasalahan atau konflik yang terjadi dan tidak diselesaikan akan berakibat kepada persekutuan antara suami dan istri serta anak-anak mereka. Hal itu yang membuat keluarga jauh dari pimpinan

---

<sup>1</sup> Yakub Hendrawan dkk, Peran Keluarga Kristen untuk Bertahan dan Bertumbuh dalam Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19, (*Jurnal Teologi Rahmat*, vol. 6, no. 2. Desember (2020), hal. 129. Stephen Tong, *Takhta Kristus dalam Keluarga*, (Surabaya: Momentum, 2011), hal. 1.

<sup>2</sup> Roy Lessin, *Disiplin Keluarga*, (Malang: Gandum Mas, 2002), hal. 19.

<sup>3</sup> Mangiring Tua Togatop, Septerianus Waruwu, dan David Martinus Gulu, *Pola Asuh Keluarga Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Anak*, (Batam: Real Didache, Maret 2020), hal. 26-27.

Tuhan.<sup>4</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa permasalahan yang tidak diselesaikan dengan baik akan berujung pada problema yang rumit dalam keluarga karena kurangnya komunikasi antara mereka.<sup>5</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga Kristen, orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Beberapa fakta yang dijelaskan oleh peneliti membuktikan bahwa orang tua Kristen masih kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga berdampak kepada relasi yang kurang baik dari sebuah keluarga bahkan membuat anak-anak mereka tumbuh dengan karakter pembangkang yang melawan orang tuanya.

Orang tua bertugas dalam mendidik anak-anaknya di dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama di mana anak-anak menerima didikan. Seperti yang dinyatakan oleh Michael J. Anthony yaitu pendidikan kehidupan keluarga berpusat di rumah yang didukung oleh gereja dan memiliki dasar teologi yang biblika serta persekutuan bersama Tuhan juga sesama orang percaya.<sup>6</sup> Hal tersebut menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama di dalam rumah seperti membimbing serta melatih anak-anak menuju kedewasaan rohani yang sesuai dengan Firman Tuhan. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk melakukan studi Eksposisi Surat Efesus 6:1-4 untuk menemukan prinsip yang dapat diterapkan dalam keluarga Kristen.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan hermeneutik. Data-data yang digunakan bersumber dari artikel Kristen, buku tafsiran Alkitab, dan sumber-sumber lainnya. Di dalam artikel ini, penulis mendeskripsikan cara hidup orang percaya, khususnya dalam ruang lingkup keluarga bagaimana relasi antara orang tua dengan anak di dalam Kristus. Penulis juga melakukan studi hermeneutik dari surat Efesus 6:1-4 dan menarik prinsip dari tafsiran tersebut sehingga dapat diterapkan bagi keluarga Kristen.

## **Permasalahan**

Keluarga Kristen (baik orang tua maupun anak-anak) memiliki peran dan tanggung jawab, mereka membangun komunikasi untuk memperkokoh hubungan dalam keluarga dengan baik karena hal itu merupakan komitmen utama kepada Kristus sebagai cara hidup orang percaya.<sup>7</sup> Namun dalam kenyataannya masih ada saja orang tua yang tidak mencerminkan karakter Kristus dan mendidik anak dengan cara yang kurang baik sehingga berdampak kepada pertumbuhan rohani mereka. Tidak hanya itu, banyak anak-anak yang tidak menghormati orang tua mereka, melawan serta memperlakukan mereka dengan tidak hormat. Hal tersebut tidak mencerminkan cara hidup di dalam Kristus.

---

<sup>4</sup> D. Alexander, *Keluarga yang Disukai Tuhan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 57.

<sup>5</sup> Mieke Yen Manu, Yanti Secilia Giri, dan Yudhi Kawangung, "Gambaran Problematika Komunikasi Rumah Tangga Kristen di Kota Kupang", *IAKN Manado: Poimen Jurnal Pastoral Konseling*, Vol. 1 No.2 (Desember 2020), hal. 1.

<sup>6</sup> Michael J. Anthony, *Filsafat Pendidikan – Fondasi Pendidikan Abad 21*, (Malang: Gandum Mas, 2017), hal. 343.

<sup>7</sup> Ezra Tari & Talizaro Tafonao, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21", *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 5 no 1, April (2019), hal. 30.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Latar Belakang**

Kata “di Efesus” (1:1) tidak ada dalam manuskrip Yunani tertua. Ini dapat dijelaskan dalam dua cara: (1) Surat itu mungkin ditujukan kepada satu gereja tetapi kemudian disesuaikan dengan bacaan umum dengan penghilangan nama, atau (2) surat itu awalnya ditulis untuk publikasi umum atau untuk banyak gereja, dan satu salinan khusus ditujukan kepada gereja di Efesus.

Karena Marcion mengetahui surat ini pada abad kedua sebagai Surat kepada Jemaat Laodikia, salinan surat itu mungkin awalnya dimiliki oleh Laodikia dan Efesus. Surat itu mungkin dimaksudkan untuk dibaca oleh lingkaran komunitas Kristen yang lebih besar. Tanpa kata-kata “di Efesus,” alamatnya berbunyi “kepada orang-orang kudus yang juga setia di dalam Kristus Yesus.”

Paulus pertama kali mengunjungi Efesus dalam perjalanan misinya yang kedua (Kisah Para Rasul 18:19). Dia juga menghabiskan antara dua dan tiga tahun perjalanan ketiganya di Efesus (Kisah Para Rasul 19:8-10; 20:31). Dia meninggalkan kota selama kerusuhan yang disebabkan oleh pengrajin perak yang merasa agama dan perdagangan mereka terancam (Kisah Para Rasul 19:24-28; 20:1). Paulus kemudian mengunjungi para penatua Efesus di Miletus dalam perjalanannya ke Yerusalem (Kisah Para Rasul 20:17-38).

Kota ini berperingkat dengan Alexandria dan Antiokhia Suriah sebagai salah satu kota terpenting di dunia Romawi Mediterania timur. Itu adalah kota penting yang terletak di Sungai Cayster, tiga mil dari Laut Aegea. Itu adalah kota penting secara komersial sebagai tempat awal dari rute perdagangan yang kelebihan muatan ke timur.

Efesus adalah pusat pemujaan dewi Yunani Artemis (Diana dalam bahasa Latin). Kuil Artemis memiliki panjang 340 kaki, lebar 160 kaki, dan didekorasi dengan indah dengan 100 tiang setinggi lebih dari 55 kaki. Kota itu adalah penjaga patung suci Artemis, yang diyakini telah jatuh dari surga (Kisah Para Rasul 19:35).

Paulus menunjukkan bahwa di dalam Kristen tidak ada tembok antara orang Yahudi dan non-Yahudi. Dia membangun kasusnya di sekitar konsep perdamaian Perjanjian Lama yang diambil dari Yesaya 57:19, dikutip dalam 2:17. Mereka yang secara historis jauh dari (bangsa bukan Yahudi) atau dekat dengan (orang Yahudi) perjanjian Allah (2:12) sekarang memiliki perdamaian dengan Allah dan satu sama lain, perdamaian yang ditempa oleh satu pengorbanan Kristus (2:13) dan satu Roh Allah (2:18). Damai berarti pemulihan sekarang dalam proses penggenapan di dalam Kristus.

Paulus menyebutkan konsep tempat-tempat surgawi di seluruh suratnya. Konsepnya meliputi tempat pemerintahan Kristus (1:20-21) di sebelah kanan Allah, tempat pemuliaan orang percaya dengan Kristus (1:3; 2:6), dan tempat konflik orang percaya di bumi (6:12). Oleh karena itu, orang-orang percaya tidak boleh menganggap diri mereka berada di sini dan tempat-tempat surgawi sebagai tempat yang jauh. Tempat-tempat surgawi adalah kenyataan di bumi, dan orang-orang percaya menemukan diri mereka di alam spiritual di mana Putra Allah yang dimuliakan dan kekuatan spiritual kejahatan ada. Idenya bukanlah bahwa kejahatan dan Kristus ada di tempat yang sama, tetapi bahwa mereka ada di alam roh, bukan daging dan darah. Kristus hanya dapat dinikmati dan kejahatan diatasi di alam roh melalui Roh Kudus (6:12).

## **Tanggal Penulisan**

Efesus merupakan yang pertama dari Surat-surat Paulus, yang lainnya adalah Filipi, Kolose, dan Filemon (3:1; 4:1). Paulus beberapa kali dipenjarakan: Filipi (Kis. 16:23); Yerusalem (Kis. 23:18); Kaisarea (Kis. 23:33; 24:27; 25:14); dan Roma (Kis. 28:16, 20, 30). Pemenjaraan di Roma dan Kaisarea memberi cukup waktu untuk korespondensi yang cukup. Karena Paulus mengantisipasi dalam Filipi 1:19 dan Filemon 1:22 pembebasannya yang akan datang, dan tidak ada pembebasan seperti itu yang diantisipasi di Kaisarea, kemungkinan besar Paulus menulis Surat-surat Penjara, termasuk Efesus, selama pemenjaraannya yang pertama di Roma, yang berlangsung selama dari tahun 60 sampai 62 M.<sup>8</sup>

## **Tujuan Penulisan**

Surat Paulus kepada jemaat di Efesus dirancang untuk memperdalam perjalanan orang Kristen yang tidak memiliki masalah rohani yang besar. Paulus berusaha untuk mencerahkan mereka dengan menceritakan kebesaran dosa masa lalu mereka, penebusan besar Allah, dan kuasa Roh saat ini untuk mengobarkan peperangan rohani yang menang.

Surat Efesus ditujukan kepada sekelompok orang percaya yang teramat berkelimpahan dalam Yesus Kristus, tetapi hidup seperti orang hina karena mereka tidak menyadari kekayaan yang mereka miliki di dalam Kristus. Ketidapkahaman mengenai hal itu membuat mereka hidup seperti pengemis rohani.<sup>9</sup>

Paulus menghabiskan lebih dari dua tahun di kota strategis ini. Efesus adalah kota terbesar di provinsi Asia, dengan populasi sekitar 300.000 orang. Kota ini memiliki pelabuhan terbaik di Asia dan merupakan pusat perdagangan yang penting. Itu juga membanggakan budaya halus dan agama terkenal yang disembah di kuil besar yang dibangun untuk menghormati dewi Artemis, putri Zeus.

## **Permasalahan dalam Kota Efesus**

Efesus tidak menyajikan masalah berat yang ditemukan dalam surat-surat seperti Roma atau 1 Korintus. Namun, hal tersebut berhubungan dengan masalah-masalah kritis bagi kehidupan Kristen. Surat ini dirancang bagi mereka yang membutuhkan persekutuan yang lebih dalam dan lebih konsisten dengan Allah dan umat-Nya. Keinginan Paulus untuk orang-orang Kristen di Efesus, supaya mereka memiliki hikmat dan pengetahuan yang mendalam tentang Allah (Ef. 1:17-19), mengungkapkan kelemahan yang ia coba perbaiki melalui surat ini.

Para pembaca perlu belajar lebih banyak tentang kesatuan ras yang dibawa melalui Kristus (2:11-18; 3:4-10). Mereka perlu menyediakan tempat yang lebih mapan bagi Kristus di dalam hati mereka (3:16-17). Mereka perlu belajar bagaimana menghadapi penderitaan (3:13) tanpa kehilangan semangat. Mereka perlu membedakan kebenaran dari kesalahan tentang perjalanan yang menyenangkan Tuhan (5:6, 15). Dan mereka perlu memahami di mana kekuatan untuk

---

<sup>8</sup> Robert B. Hughes dan J. Carl Laney. *Tyndale Concise Bible Commentary*. (Wheaton, Illinois: Tyndale House Publishers, 2001).

<sup>9</sup> Bruce Wilkinson & Kenneth Boa, *Survei PL & PB Talk to the Bible – Mengenal Alkitab secara Lengkap dalam Waktu Singkat*, (Malang: Gandum Mas, 2017), hal. 487.

perjuangan dengan daging ditemukan (6:10). Semua masalah ini terangkum dalam doa agung Paulus yang pertama agar hati mereka menjadi lebih tercerahkan tentang keselamatan Allah (1:18). Mereka membutuhkan kegelapan batin mereka diubah menjadi terang. Terang hanya akan datang ketika orang percaya bangun dan membiarkan Kristus menyinari mereka (5:14-15). Sepanjang suratnya Paulus berusaha untuk mewujudkan doanya untuk pencerahan jemaat Efesus dan semua orang percaya pada umumnya.

### **Overview Surat Efesus**

#### **1:1-2 Ucapan Salam**

Paulus mengarahkan suratnya kepada "yang setia". Jadi tujuan suratnya bukanlah untuk mengoreksi ketidaktaatan yang mencolok. Paulus ingin mengajar orang-orang percaya di Asia Kecil tentang mencari kehidupan rohani yang lebih dalam. Kata-kata "di Efesus" tidak ada dalam manuskrip Yunani tertua (lihat bagian Latar Belakang Sejarah).

#### **1:3-23 Ucapan Syukur**

Bagian ini (1:3-23) terdiri dari dua kalimat dalam bahasa Yunani; yang pertama dalam 1:3-14 dan yang kedua dalam 1:15-23. Bagian pertama dari surat ini (1:1-3:21) memiliki sekitar enam belas kalimat bahasa Yunani, sedangkan bagian kedua dari surat ini (4:1-6:24) terdiri dari sekitar empat puluh dua kalimat bahasa Yunani. Pemikiran Paulus dalam tiga pasal pertama diungkapkan dalam cakupan yang lebih luas dan lebih besar daripada pernyataan Efesus 4-6 yang singkat dan langsung.

#### **1:3-14 Ucapan Syukur kepada Tuhan: Penyembahan**

Ekspresi agung ini terdiri dari tiga bagian (1:3-6,7-12, 13-14). Yang pertama menyatakan bahwa kaum beriman dipilih oleh Allah untuk "menjadi anak" (1:3-6). Yang kedua menggambarkan penebusan orang percaya (1:7-12). Yang ketiga menegaskan janji Roh bagi orang percaya saat ini untuk pengharapan masa depan (1:13-14). Setiap bagian diakhiri dengan "pujian bagi kemuliaan-Nya". Kristus, Putra, adalah penghubung utama dalam pujian kepada Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Berkat-berkat rohani (1:3) berasal dari hubungan Bapa/anak orang percaya dengan Allah (1:5) dan warisan mereka (1:11,14).

#### **2:1-22 Mengingat kembali kehidupan dulu dan sekarang**

Pasal 2 dimulai dengan jawaban Paulus atas doanya di 1:15-23 untuk pencerahan bagi orang percaya. Permohonannya kepada Tuhan telah selesai, tetapi nasihat Paulus berlanjut dan akan berfungsi sebagai bagian dari jawaban Tuhan atas doa itu. Paulus membandingkan kehidupan masa lalu orang percaya yang penuh dosa (2:1-3) dengan kehidupan baru mereka, yang dibangkitkan bersama Kristus di surga (2:4-10). Penghargaan atas anugerah Allah selalu menuntut agar orang beriman mulai dengan kesadaran akan dosa masa lalunya. Orang-orang yang paling sadar akan dosa mereka sangat menghargai kebutuhan mereka akan kasih karunia.

#### **3:1-21 Penguatan: Kesengsaraan Saat Ini**

3:1-13 Penjara: Menguatkan Hati

3:1-7 karunia pelayanan

3:8-13 sepatah kata pun tentang tujuan Paulus

3:14-19 Doa: Menguatkan Batin

3:20-21 Pujian: Untuk Kekuatan yang Tak Diminta

#### **4:1-6:9 Berjalan dengan Layak**

Pasal 1-3 Paulus mengungkapkan manfaat luar biasa dari percaya kepada Kristus: kesatuan yang ditemukan dalam Roh, dimensi sorgawi dari perjalanan orang Kristen, dan peneguhan serta perilaku di antara orang percaya. Karakteristik tersebut dicontohkan oleh Paulus, dan pada poin ini (4:1-6:9) Paulus mendesak para pembaca untuk menghidupi manfaat dari keselamatan. Paulus menginginkan agar kehidupan dan "jalan" orang percaya layak untuk panggilan mereka sebagai orang Kristen.

#### **5:15-6:9 Penyerahan Diri yang Berhikmat**

Unsur-unsur penting dari perjalanan yang diperbarui seperti yang disampaikan oleh Paulus adalah: (1) persatuan dalam kasih, (2) karunia yang digunakan dengan benar, (3) pikiran yang diperbarui, (4) pemisahan dari dosa, dan (5) ketundukan. Itu adalah yang terakhir, penyerahan, yang menjadi fokus Paulus dalam Efesus 5:15-6:9.

5:15-17 dalam Terang Hari-Hari yang Jahat

5:18-21 Sebagai Akibat Kepenuhan

5:22-24 Berfokus pada Istri dan Suami

5:25-33 Berfokus pada Suami dan Istri

#### **6:1-4 Berfokus kepada Anak dan Orang Tua**

Perihal ketaatan kepada orang tua bisa berarti ketaatan kepada Allah (Kel. 20:12; Lihat juga Ul. 5:16). Ketaatan seorang anak menyebabkan umur panjang. Ini terutama benar dalam Perjanjian Lama di mana ketidaktaatan menyebabkan kematian (Kel. 21:15, 17). Paulus juga menggambarkan hubungan yang benar antara ayah dengan anak-anaknya (6:4). Para ayah mendidik dan memperlakukan anak dengan lembut dan sabar seperti Tuhan dan hindari memprovokasi anak-anak mereka.

Ayah merupakan sosok pemimpin dalam keluarga oleh sebab itu seorang ayah mampu memperlakukan anaknya dengan penuh kasih dan lemah lembut, mencerminkan karakter Kristus sehingga anak mereka mampu meneladani dan mengenal Tuhan melalui karakter ayahnya disertai dengan pengajaran akan Tuhan kepada mereka.

Dari *overview* di atas, dapat disimpulkan bahwa surat Efesus memiliki struktur penulisan surat pada umumnya, seperti pembuka, isi, dan penutup. Sebagai sebuah pembuka, Paulus membuka surat dengan ucapan salam serta mengucap syukur, sedangkan di dalam isi terdapat dua fokus utama yang ia jelaskan.

#### **Konteks Alkitab**

Surat Efesus memiliki dua fokus utama, yaitu mengenai posisi dan perbuatan orang Kristen. Paulus menjelaskan kuasa kasih karunia Allah dengan membandingkan kondisi semula dengan kehidupan rohani mereka sekarang di dalam Kristus, keselamatan yang diperoleh bukan oleh perbuatan manusia, tetapi oleh kasih karunia (2:1-10).<sup>10</sup>

Kedua fokus dalam surat Efesus dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Bruce Wilkinson & Kenneth Boa, *Survei PL & PB Talk to the Bible – Mengenal Alkitab secara Lengkap dalam Waktu Singkat*, (Malang: Gandum Mas, 2017), hal. 491.

1. Posisi orang Kristen (1:1-3:21)

Pembagiannya:

- a. Pujian karena ditebus (1:1-14)
- b. Doa untuk pewahyuan (1:15-23)
- c. Posisi orang Kristen (1:24-3:13)
- d. Doa untuk realisasi (3:14-3:21)

2. Perbuatan orang Kristen (4:1-6:24)

Pembagiannya:

- a. Kesatuan dalam Gereja (4:1-16)
- b. Hidup dalam kekudusan (4:17-5:21)
- c. Tanggung jawab di rumah dan dalam pekerjaan (5:22-6:9)
- d. Menghadap konflik (6:10-24)

Dari penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa surat Efesus memiliki 2 bagian penting yang perlu dipahami yaitu mengenai posisi orang percaya dan bagaimana seharusnya orang percaya hidup, dengan kata lain gaya hidup orang percaya yang memiliki posisinya di hadapan Tuhan.

### **Fokus Pelajaran**

Tuhan telah melakukan penebusan terhadap kebesaran dosa yang dilakukan manusia dan Roh Kudus memampukan orang percaya dalam menghadapi peperangan rohani. Penghargaan atas anugerah Allah selalu menuntut agar orang beriman mulai dengan kesadaran akan dosa masa lalunya. Orang-orang yang paling sadar akan dosa mereka sangat menghargai kebutuhan mereka akan kasih karunia.

### **Aplikasi**

Orang percaya menyadari posisinya di dalam Kristus dan termotivasi dalam memanfaatkan sumber rohani di kehidupan sehari-hari (4:1). Harta sorgawi orang percaya: adopsi, penebusan, warisan, kuasa, hidup, anugerah, kewarganegaraan, dan kasih Kristus. Orang percaya memiliki tanggung jawab dalam berperilaku menurut panggilan pribadinya yang diterapkan di rumah dan di semua relasi lain dalam kehidupan sehari-hari.

Karena kesatuan semua orang percaya dalam tubuh Kristus, pertumbuhan dan kematangan berasal dari “pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota” (4:16). Ini melibatkan penggunaan karunia-karunia rohani dalam kasih. Keintiman keluarga Kristen dapat terjalin karena adanya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, persekutuan yang kuat dalam Tuhan akan memberikan mereka kekuatan dalam menghadapi setiap persoalan. Saling melayani antara orang tua dan anak akan terbinanya hubungan yang semakin intim.<sup>11</sup>

Prinsip yang dapat diterapkan bagi orang tua Kristen adalah menjadi teladan bagi anak-anak mereka, memahami karunia yang telah Tuhan berikan kepada mereka untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua menyadari tanggungjawabnya dan panggilan yang diterapkan di dalam keluarga dan semua relasi di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Damayanti Nababan, “Keluarga Kristen sebagai Keluarga Allah”, *IAKN Tarutung: Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019, hal. 5.



## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diteliti penulis, dapat disimpulkan bahwa orang percaya memiliki posisi yang istimewa di hadapan Allah sehingga merupakan suatu tanggung jawab untuk menerapkannya dalam bentuk perbuatan sebagai cerminan dari posisi tersebut, baik dalam persekutuan, kehidupan pribadi dan dalam keluarga.

Menjadi suatu kewajiban bahwa menghormati dan menaati orang tua merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang anak di dalam keluarga. Ketaatan kepada orang tua merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Tuhan, bukan berarti taat kepada orang tua sama tingkatannya taat kepada Tuhan. Namun dalam hal ini, orang tua menjadi wakil Tuhan dalam keluarga untuk mengenalkan Tuhan kepada anak-anaknya.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab kepada anak. Orang tua berperan dalam membimbing anaknya supaya mencapai kedewasaan baik secara fisik, mental dan rohani. Orang tua memiliki kewajiban tersebut dan menjadi teladan dengan cara hindari untuk berkonflik seperti membangkitkan amarah atau mengecilkan hati mereka melalui sikap yang suka memprovokasi.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan beberapa poin penting yang dapat ditarik dari Efesus 6:1-4 untuk diterapkan dalam keluarga Kristen, perihal menghormati dan pemuridan.

1. Nilai dan kepedulian untuk anak.
2. Tetapkan teladan yang berpusat pada Kristus bagi anak-anak.
3. Anak-anak, hormatilah dan taatilah orang tuamu di dalam Tuhan (6:1-3)
  - a. Hormatilah orang tuamu
  - b. Taatilah orang tuamu
4. Jadikan anak-anakmu murid (6:4)
  - a. Dua tantangan
    - i. Jangan memprovokasi mereka untuk marah
    - ii. Didiklah mereka dalam disiplin dan didikan dalam Tuhan
  - b. Ajarkan untuk mengenal Kristus.

## Daftar Pustaka

- Alexander, D. *Keluarga yang disukai Tuhan*. (Yogyakarta: Andi, 2007).
- Anthony, Michael J. *Filsafat Pendidikan – Fondasi Pendidikan Abad 21*. (Malang: Gandum Mas, 2017).
- Hendrawan, Yakub dkk. “Peran Keluarga Kristen untuk Bertahan dan Bertumbuh dalam Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teologi Rahmat*, vol. 6, no. 2. Desember (2020).
- Hughes, Robert B. dan J. Carl Laney. *Tyndale Concise Bible Commentary*. (Wheaton, Illinois: Tyndale House Publishers, 2001).
- Irawati, Enny. “Ketaatan Anak Terhadap Orang Tua Ditinjau Dari Efesus 6:1-4 Menjawab Fenomena Peningkatan Kasus Anak Melawan Orang Tua.” *Jurnal Teologi Biblika*, Vol. 6, No. 1. April (2021).
- Kiasip, Waharman. “Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4.” *Manna Rafflesia*, 4/2, April (2018).
- Lessin, Roy. *Disiplin Keluarga*. (Malang: Gandum Mas, 2002).
- Manu, Mieke Yen, dkk. “Gambaran Problematika Komunikasi Rumah Tangga Kristen di Kota Kupang.” *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling*, Vol. 1, No. 2, Desember (2020).
- Merida, Tony. *Christ – Centered Exposition Exalting Jesus in Ephesians*. Nashville, (Tennessee: B&H Publisher Group, 2014).
- Nababan, Andrianus. *Pola Asuh Demokratis Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Karakter Remaja*. Medan: Jurnal Dinamika Pendidikan, Juli (2020).
- Nababan, Damayanti. “Keluarga Kristen sebagai Keluarga Allah.” *IAKN Tarutung: Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 3, No. 1, Mei (2019).
- Sulistiana, Reni. “Kajian Hubungan Orang Tua dengan Anak Berdasarkan Efesus 6:1-4 di Gereja GEKISA Medan.” *Providensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi* Vol. 1, No. 1, Juni (2018).
- Sunarko, Andreas Sese. “Fungsi Keluarga dalam Perspektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan STT Kadesi Yogyakarta*, Vol. 1, No. 2, (2021).

Togatop, Mangiring Tua, dkk. *Pola Asuh Keluarga Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Anak*. Batam: Real Didache, Maret (2020).

Tong, Stephen. *Takhta Kristus dalam Keluarga*. (Surabaya: Momentum, 2011).

Tri, Ezra & Talizaro Tafonao. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21."  
*Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 5 no 1, April (2019).

Wilkinson, Bruce & Kenneth Boa. *Survei PL & PB Talk to the Bible – Mengenal Alkitab secara Lengkap dalam Waktu Singkat*. (Malang: Gandum Mas).